

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penerapan K3 di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional IX Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan K3 secara umum belum berjalan optimal. Meskipun perusahaan sudah memiliki kebijakan dan prosedur K3 yang jelas, serta menyediakan APD, kenyataannya banyak pekerja yang belum disiplin dalam penerapannya. Hal ini terlihat dari masih adanya pekerja yang enggan menggunakan APD karena dianggap tidak nyaman atau menghambat aktivitas kerja.
2. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi K3 di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional IX Semarang yang menjadi penghambat terciptanya budaya keselamatan kerja. Kendala tersebut meliputi kurangnya pengawasan, ketidaktegasan sanksi atas pelanggaran K3, ketersediaan APD yang belum memadai, serta komunikasi dan pelatihan keselamatan yang belum berjalan secara berkelanjutan.
3. Penerapan K3 memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya keselamatan (*safety culture*) di lingkungan kerja. Dengan memperkuat pelatihan, edukasi keselamatan, membentuk tim K3 khusus, serta meningkatkan partisipasi aktif pekerja dan komitmen manajemen, budaya kerja yang aman dan sadar risiko dapat ditanamkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Budaya keselamatan kerja belum

sepenuhnya dapat terbentuk di PT BGR Logistik Indonesia Divre IX Semarang. Kesadaran individu dalam menjaga keselamatan di tempat kerja masih rendah. Banyak pekerja yang cenderung mengabaikan prosedur keselamatan, baik karena merasa sudah terbiasa maupun kurangnya pengawasan rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem K3 kedepannya:

1. PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional IX Semarang perlu meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam menerapkan K3 melalui pengawasan yang lebih ketat dan pemberian sanksi tegas terhadap pelanggaran. Untuk membangun budaya kerja yang aman, penting bagi manajemen untuk menegakkan aturan K3 secara konsisten serta memberikan teladan dalam pelaksanaannya.
2. PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional IX Semarang disarankan untuk menyediakan pelatihan dan sosialisasi K3 secara berkelanjutan dan menyeluruh kepada seluruh karyawan. Pelatihan ini perlu mencakup pemahaman terhadap risiko kerja, prosedur tanggap darurat, penggunaan APD yang benar, serta pentingnya komunikasi dalam menjaga keselamatan kerja.
3. Perusahaan perlu menyediakan APD yang nyaman, sesuai standar, dan dalam jumlah memadai. Kualitas dan kenyamanan APD sangat

berpengaruh terhadap kepatuhan pekerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kelayakan dan stok APD.

4. Memperkuat sistem pengawasan dan sanksi yang tegas. Supervisi harian terhadap penerapan SOP K3 harus dilakukan secara konsisten. Selain itu, perusahaan juga perlu menerapkan sanksi secara bertahap dan tegas untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam menjalankan prosedur K3.
5. Membangun budaya keselamatan secara bertahap dan menyeluruh. Budaya kerja yang aman tidak bisa dibangun dalam sehari. Dibutuhkan komitmen dari seluruh lapisan organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga pekerja lapangan, untuk saling mengingatkan dan mencontohkan perilaku kerja yang aman.
6. Melibatkan tenaga kerja dalam pengambilan keputusan K3. Karyawan yang dilibatkan dalam perumusan atau perbaikan SOP K3 akan merasa lebih dihargai dan cenderung lebih patuh terhadap aturan yang disepakati bersama.